

## DETERMINAN PRODUK DOMESTIK BRUTO DI ASIA TENGGARA

Fajari Himannudin, [Marselina], [Arivina Ratih], [Asih Murwiati]  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung  
[himannudin@gmail.com](mailto:himannudin@gmail.com), [[marselina@feb.unila.ac.id](mailto:marselina@feb.unila.ac.id)],  
[[arivina.ratih@feb.unila.ac.id](mailto:arivina.ratih@feb.unila.ac.id)], [[asih.murwiati@feb.unila.ac.id](mailto:asih.murwiati@feb.unila.ac.id)]

---

### *Abstract*

*The indicator of economic growth in a country is the Gross Domestic Product. This study aims to analyze the influence of economic factors and human development on Gross Domestic Product in Southeast Asia during the period 2017-2019. This study uses panel data analysis with descriptive and quantitative methods. The results of the study found that partially the variables of government expenditure, labor force, and human development index have a positive and significant effect on Gross Domestic Product in Southeast Asia, while foreign investment has no significant effect on Gross Domestic Product in Southeast Asia. Simultaneously, the variables of government expenditure, foreign investment, labor force, and the human development index have a positive and significant effect on the Gross Domestic Product in Southeast Asia.*

*Keywords: Government Expenditure, Foreign Investment, Labor Force, Human Development Index, Gross Domestic Product*

---

### **1. Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara disebut sebagai ukuran tingkat keberhasilan kinerja pemerintah, lembaga, dan instansi terkait, oleh karena itu setiap negara akan berusaha untuk meningkatkan pertumbuhannya ekonominya. Untuk mencapai tingkat keberhasilan kinerja tersebut, pemerintah memiliki tiga peran penting yang terdiri dari peranan alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Peran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi

negaranya dilakukan melalui berbagai kebijakan baik dalam bentuk kebijakan fiskal maupun moneter.

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (Pamungkas, 2022). Menurut Sukirno (2016) Produk Domestik Bruto merupakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu satu tahun tertentu.

Pada perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran, pengeluaran pemerintah (G) merupakan salah satu komponen dalam membentuk Produk Domestik Bruto, diluar dari komponen lainnya yaitu konsumsi masyarakat (C), investasi (I), ekspor (X) dan impor (M). Menurut Keynes, pengeluaran pemerintah yang tinggi akan menyebabkan peningkatan agregat dan pada gilirannya pertumbuhan ekonomi akan turut meningkat. Penelitian mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto telah dilakukan oleh berbagai peneliti namun menemukan hasil yang berbeda-beda, Pamungkas (2022) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto di 7 negara ASEAN yang meliputi Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Kamboja, dan Myanmar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mongan & Saputra (2012) dan Nasir *et al.*, (2021) menemukan hasil yang sama mengenai pengaruh positif dan signifikan variabel pengeluaran pemerintah terhadap Produk

Domestik Bruto. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Safari (2016) menemukan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

Penanaman modal asing juga turut mempengaruhi peningkatan Produk Domestik Bruto suatu negara. Penanaman modal asing pada penelitian ini menggunakan *Foreign Direct Investment* yang memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat membawa keuntungan berupa modal, teknologi serta pengetahuan ke negara penerima investasi. Dengan adanya keuntungan tersebut, maka tingkat produksi barang dan jasa di negara penerima investasi akan meningkat sehingga terjadi peningkatan Produk Domestik Bruto yang juga turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar menjelaskan mengenai investasi yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori ini memberikan peranan kunci kepada investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat memberikan pengaruh terhadap permintaan agregat

melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui kapasitas produksi yang meningkat (M *et al.*, 2015). Penelitian mengenai pengaruh penanaman modal asing terhadap Produk Domestik Bruto telah dilakukan oleh Lamah *et al.*, (2021) dengan hasil bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2019) dan Amiruddin (2018) menemukan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Widianatasari (2021) menemukan bahwa penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di 9 negara berkembang Asia.

Selain itu, jumlah angkatan kerja yang dimiliki oleh suatu negara turut mempengaruhi pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi secara positif. Jumlah angkatan kerja

yang lebih besar akan menambah jumlah pekerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk akan memperbesar ukuran potensial pasar dalam negeri (Todaro & Smith, 2011). Teori Solow-Swan menjelaskan mengenai pertumbuhan ekonomi yang tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, serta kemajuan teknologi untuk menunjang pembangunan. Penelitian mengenai pengaruh angkatan kerja terhadap Produk Domestik Bruto telah dilakukan oleh Pamungkas (2022) dengan hasil bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di 7 negara ASEAN yang meliputi Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Kamboja, dan Myanmar. Pengaruh positif dan signifikan angkatan kerja terhadap Produk Domestik Bruto juga didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra (2022) dan Harahap (2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aluthge *et al.*, (2021) menemukan bahwa angkatan kerja berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Nigeria.

Faktor lain yang turut mempengaruhi peningkatan Produk Domestik Bruto selain pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, dan angkatan kerja adalah pembangunan manusia. Indikator yang dapat digunakan untuk melihat kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara yaitu Indeks Pembangunan Manusia (Pambudi, 2020). Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dapat mendorong industri untuk memproduksi secara lebih efisien sehingga barang dan jasa yang dihasilkan akan menjadi lebih murah sehingga harga akan ikut menjadi murah, hal tersebut menyebabkan konsumsi masyarakat akan mengalami peningkatan dan pada gilirannya pendapatan akan turut meningkat. Teori pertumbuhan endogen menekankan pentingnya peran modal yang tidak hanya bertumpu pada modal fisik tetapi juga modal sosial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Bruto telah

dilakukan oleh berbagai peneliti. Putri *et al.*, (2019) menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di negara ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura). Hasil yang sama ditemukan oleh peneliti lain seperti Afiah (2019) dan Yuniana (2018). Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani *et al.*, (2019) menemukan hasil yang berbeda dimana Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Sumatera Selatan.

Ketidakkonsistenan hasil empiris yang telah diuraikan di atas mendasari penelitian ini untuk menganalisis determinan Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara.

## **2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **Teori Pertumbuhan Keynes**

Paham Keynesian menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional ditentukan oleh besarnya pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan net ekspor. Menurut Keynes untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur pada peningkatan pendapatan nasional, diperlukan peningkatan permintaan konsumsi, permintaan pengeluaran pemerintah, permintaan investasi, serta permintaan ekspor dan impor. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran menyatakan bahwa:  $Y = C + I + G + X - M$ . Persamaan ini dikenal sebagai persamaan identitas pendapatan nasional, dimana Y adalah pendapatan nasional sekaligus sebagai penawaran agregat, G menyatakan pengeluaran pemerintah, I menyatakan investasi, X-M adalah net ekspor. Dengan membandingkan nilai G terhadap Y serta mengamatinya dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah

dalam pembentukan pendapatan nasional (Azwar, 2016).

#### **Teori Harrod-Domar**

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar yang menjelaskan bahwa investasi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Teori Harrod-Domar memberikan peranan kunci kepada investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat, yaitu melalui penciptaan pendapatan dan terhadap penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi. Dengan adanya peningkatan jumlah investasi akan menyebabkan peningkatan produktivitas produksi yakni dengan bertambahnya lapangan kerja (usaha), jumlah modal produksi, serta penyerapan tenaga kerja (M et al., 2015).

#### **Teori Solow-Swan**

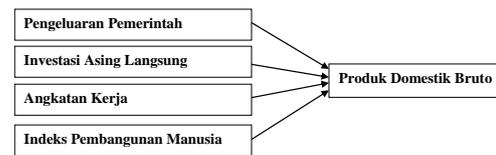
Pertumbuhan ekonomi neo klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori tersebut adalah Robert Sollow dan Trevir Swan

(Putra, 2022). Menurut Mankiw (2003) model Solow menunjukkan bagaimana perubahan modal (tabungan dan investasi), perubahan angkatan kerja (pertumbuhan populasi), perubahan teknologi mempengaruhi output perekonomian.

### Teori Pertumbuhan Endogen

Model pertumbuhan endogen menyajikan sebuah kerangka teoritis yang lebih luas dalam menganalisis proses pertumbuhan ekonomi. Teori ini mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (*endogenous*) sistem ekonomi itu sendiri. Kemajuan teknologi dianggap hal yang bersifat endogen, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari keputusan para pelaku ekonomi dalam berinvestasi di bidang ilmu pengetahuan. Selain itu, pengertian modal dalam teori pertumbuhan endogen bersifat lebih luas, bukan hanya sekadar modal fisik tetapi juga mencakup modal insani (*human capital*) (Arsyad, 2016).

## 2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini diduga terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara baik secara parsial maupun secara simultan

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Ruang Lingkup dan Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data diperoleh melalui *World Bank* dan *United Nations Development Programme*.

Penelitian ini menggunakan data panel dengan mencakup 10 negara Asia Tenggara yang meliputi Timor Leste, Brunei Darussalam, Myanmar, Kamboja, Vietnam, Singapura, Filipina, Thailand, Malaysia, dan Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2017-2019.

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan arah dalam penelitian ini, berikut penjelasan variabel yang menjadi fokus untuk dianalisis.

#### 1. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto atau dalam istilah Inggrisnya *Gross Domestic Product* adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing.

#### 2. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencakup semua pengeluaran pemerintah saat ini untuk pembelian barang dan jasa. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

#### 3. Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau individu untuk

kepentingan bisnis yang berlokasi di negara lain.

#### 4. Angkatan Kerja

Angkatan kerja terdiri dari orang-orang berusia 15 tahun ke atas yang memasok tenaga kerja untuk produksi barang dan jasa selama periode tertentu. Ini termasuk orang-orang yang saat ini bekerja dan orang-orang yang menganggur tetapi mencari pekerjaan serta pencari kerja pertama kali.

#### 5. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, yang mengombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita yang disesuaikan.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu regresi data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Model dasar regresi data panel pada penelitian ini yaitu:

$$LNY_{it} = \beta_0 + \beta_1 LNX_{1it} + \beta_2 LNX_{2it} + \beta_3 LNX_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu_{it} \quad (1)$$

Dimana LNY adalah Produk Domestik Bruto (Juta USD), LNX<sub>1</sub> adalah pengeluaran pemerintah (Juta USD), LNX<sub>2</sub> adalah *Foreign Direct Investment* (Juta USD), LNX<sub>3</sub> adalah angkatan kerja (Jiwa), dan X<sub>4</sub> adalah Indeks Pembangunan Manusia.  $\beta_0$  adalah konstanta,  $\beta_1 - \beta_4$  adalah koefisien regresi. *i* adalah *cross section* (10 Negara Asia Tenggara), *t* adalah *time series* (tahun 2017-2019).

### 3.4 Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lainnya konstan.

##### a. Pengeluaran Pemerintah

- $H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah dan PDB.
- $H_a : \beta_1 > 0$ , terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah dan PDB.

##### b. Penanaman Modal Asing

- $H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh positif dan

signifikan antara penanaman modal asing dan PDB.

- $H_a : \beta_2 > 0$ , terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penanaman modal asing dan PDB.

##### c. Angkatan Kerja

- $H_0 : \beta_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara angkatan kerja dan PDB.
- $H_a : \beta_3 > 0$ , terdapat pengaruh positif dan signifikan antara angkatan kerja dan PDB.

##### d. Indeks Pembangunan Manusia

- $H_0 : \beta_4 = 0$ , tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara IPM dan PDB.
- $H_a : \beta_4 > 0$ , terdapat pengaruh positif dan signifikan antara IPM dan PDB.

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel terikat.

- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ , setidaknya satu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Pemilihan Model Regresi

Beberapa pengujian dilakukan untuk mengetahui metode terbaik yang akan digunakan dalam regresi data panel, pengujian tersebut meliputi uji Chow, uji Hausman, dan uji Breusch-Pagan *Lagrange Multiplier*.

**Tabel 1. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Uji	Prob	Keputusan
Chow	0.0000	FEM
Hausman	0.0944	REM
LM	0.0000	REM

Sumber: Eviews 10

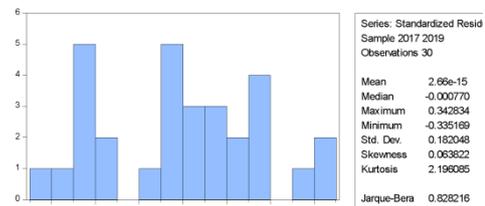
Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka metode terbaik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah metode *Random Effect Model (REM)*.

##### 4.2 Pengujian Asumsi Klasik

###### Uji Normalitas

Untuk mengetahui sebaran data pada suatu variabel terdistribusi secara normal atau tidak, maka

dilakukan uji normalitas. Model regresi terbaik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.



Sumber: Eviews 10

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 2, uji normalitas diketahui memiliki sebaran data terdistribusi secara normal, hal ini diketahui dari nilai *P-value* Jarque-Bera sebesar 0,660930 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

###### Deteksi Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan di antara variabel bebas yang digunakan dalam satu model regresi, maka dilakukan uji multikolinieritas. Model regresi terbaik memiliki variabel bebas yang tidak berkorelasi.

**Tabel 2. Hasil Deteksi Multikolinieritas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1.0000	0.7659	0.7043	0.4890
X2	0.7659	1.0000	0.6550	0.4865
X3	0.7043	0.6550	1.0000	-0.1828
X4	0.4890	0.4865	-0.1828	1.0000

Sumber: Eviews 10 (2022)

Berdasarkan Tabel 2, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas

pada model. Menurut Widarjono (2018) tidak adanya masalah multikolinieritas dapat dilihat melalui koefisien korelasi antar variabel bebas yang tidak lebih dari 0,85.

**Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mengetahui varian tidak konstan pada variabel gangguan, maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Model regresi terbaik bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	t-Statistic	Prob.
C	0.077189	0.9391
X1	-1.873781	0.0727
X2	-0.650856	0.5211
X3	1.277291	0.2132
X4	0.498141	0.6227

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini diketahui melalui nilai probabilitas setiap variabel bebas yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

**Uji Autokorelasi**

Ada atau tidaknya korelasi antar variabel gangguan dalam suatu penelitian dapat diketahui dengan melakukan uji autokorelasi. Model

regresi terbaik tidak memiliki masalah autokorelasi. Hasil estimasi dengan metode terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM) memiliki nilai Durbin-Watson stat sebesar 2,21229. Dengan empat variabel bebas dan jumlah observasi sebanyak 30, maka nilai nilai  $d_L = 1,143$ ,  $d_U = 1,739$ ,  $4 - d_U = 2,261$ , dan  $4 - d_L = 2.857$ . Nilai Durbin-Watson stat yang berada di antara  $d_U$  dan  $4 - d_U$  menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif dan negatif.

**4.3 Hasil Estimasi Regresi**

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel diketahui bahwa metode terbaik adalah *Random Effect Model* (REM) dengan hasil penelitian sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Data Panel *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-8.173084	-7.184238	0.0000
X1	0.238329	2.258906	0.0329
X2	0.020447	1.242714	0.2255
X3	0.709440	8.807860	0.0000
X4	8.060998	6.924921	0.0000
R-squared		0.974124	
F-statistic		235.2849	
Prob(F-statistic)		0.000000	
Durbin-Watson stat		2.221226	

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{LN}Y_{it} = -8,1731 + 0,2383 \text{LN}X_{1it}^* + 0,0204 \text{LN}X_{2it} + 0,7094 \text{LN}X_{3it}^* + 8,0610 X_{4it}^* \quad (2)$$

\*Tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

#### 4.4 Pengujian Statistik

##### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menggap variabel lainnya konstan.

**Tabel 5. Hasil Uji t**

Variable	t-Statistic	t-tabel	Keterangan
X1	2.258906	1.708	Signifikan
X2	1.242714	1.708	Tidak Signifikan
X3	8.807860	1.708	Signifikan
X4	6.924921	1.708	Signifikan

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5, variabel bebas berupa pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Bruto. Sedangkan penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto.

##### Uji F

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui

pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji F**

DF	F-tabel	F-statistic	Keterangan
25	2.78	235.2862	Signifikan

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 6, seluruh variabel bebas yaitu pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto.

##### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui persentase sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,974124. Hal ini berarti variasi Produk Domestik Bruto dapat dijelaskan oleh variabel bebas berupa pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 97%, sedangkan sisanya

dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDB**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, pengeluaran pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara periode 2017-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori pertumbuhan Keynes yang berpandangan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasir *et al.*, (2021), pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila anggaran yang tersedia didistribusikan untuk hal-hal produktif seperti pembangunan pada infrastruktur, pendidikan dan juga belanja pegawai.

#### **Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap PDB**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia

Tenggara periode 2017-2019. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Manopode *et al.*, (2019), kondisi perekonomian yang berfluktuatif serta banyaknya hambatan masuk bagi investor asing seperti birokrasi yang tidak efisien dan berbelit-belit mengurangi minat investor asing untuk melakukan penanaman modal, oleh karena itu penanaman modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto.

#### **Pengaruh Angkatan Kerja terhadap PDB**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, angkatan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara periode 2017-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori. Menurut Mankiw (2003) model Solow menunjukkan bagaimana perubahan modal (tabungan dan investasi), perubahan angkatan kerja (pertumbuhan populasi), perubahan teknologi mempengaruhi output perekonomian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra (2022), jumlah

angkatan kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan. Pendapatan yang meningkat akan menyebabkan daya beli masyarakat meningkat sehingga permintaan terhadap barang dan jasa akan mengalami peningkatan.

### **Pengaruh IPM terhadap PDB**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara periode 2017-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori pertumbuhan endogen yang berpandangan bahwa modal manusia memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuniana (2018), peningkatan Indeks Pembangunan Manusia memiliki arti bahwa kualitas sumber daya manusia yang akan meningkatkan produktivitas sehingga output total akan meningkat. Meningkatnya output total ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### **Kesimpulan dan Keterbatasan**

Berdasarkan hasil regresi data panel yang telah dilakukan untuk mengetahui determinan Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara periode 2017-2019. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara periode 2017-2019. Artinya semakin besar peningkatan pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, dan angkatan kerja akan meningkatkan Produk Domestik Bruto. Variabel lainnya yaitu penanaman modal asing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara periode 2017-2019. Secara simultan, seluruh variabel bebas yaitu pengeluaran pemerintah, penanaman modal asing, angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Asia Tenggara periode 2017-2019.

## Referensi

- Afiyah. (2019). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Aluthge, C., Jibir, A., & Abdu, M. (2021). Impact of Government Expenditure on Economic Growth in Nigeria, 1970-2019. *Central Bank of Nigeria Journal of Applied Statistics*, 12(1), 139–174. <https://doi.org/10.33429/cjas.12121.6/6>
- Amiruddin. (2018). Aliran Penanaman Modal Asing dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 192. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.912>
- Arsyad, L. P. (2016). *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*. UPP STIM YKPN.
- Azwar. (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 20.
- Erkan, B., & Ceylan, F. (2021). Determinants of economic complexity in transitional economies. *Transition Studies Review*, 28(2), 57–80. <https://doi.org/10.14665/1614-4007-28-2-004>
- Handayani, T., Susetyo, D., & Saleh, M. S. (2017). Pengaruh Belanja Modal, Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 92–100. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i2.8837>
- Harahap, J. D. (2019). *Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
- Lamah, A. I. A., Yanto, H., & Setyadharma, A. (2021). The Impact of Consumer Price Index, Foreign Direct Investment, Bank Credit and Labour Force on Economic Growth in Indonesia. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(2), 79–91. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/beaj/article/view/33588>
- M, S., Yolanda, S., & Sebayang, K. D. A. (2015). Effect Investment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia. *Trikonomika*, 14(1), 87–95. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v14i1.595>
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Erlangga.
- Mongan, J. J. S., & Saputra, P. M. A. (2012). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto di ASEAN 5. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Nasir, M. S., Wibowo, A. R., & Yansyah, D. (2021). The Determinants of Economic Growth: Empirical Study of 10 Asia-Pacific Countries. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 149–160. <https://doi.org/10.15408/sjie.v10i1.18752>
- Pambudi, A. S. (2020). Analisis

- Keterkaitan Indeks  
Pembangunan Manusia  
Terhadap Indeks Kualitas  
Lingkungan Hidup di Sulawesi  
Selatan. *Jurnal Inovasi  
Aparatur*, 2(1), 109–123.
- Pamungkas, D. S. (2022). *Determinan  
PDB 7 Negara ASEAN tahun  
2016-2020*. Universitas  
Muhammadiyah Surakarta.
- Putra, Z. H. (2022). *Pengaruh  
Foreign Direct Investment,  
Pengeluaran Pemerintah,  
Angkatan Kerja, Inflasi dan  
Trade Openness terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi di  
Negara-Negara ASEAN*.  
Universitas Andalas.
- Putri, S. N., Suyanto, & Djoemadi, F.  
R. (2019). Analisis Pengaruh  
Trade Openness Terhadap Gross  
Domestic Product ASEAN-5  
Periode 2005-2014. *Calyptra:  
Jurnal Ilmiah Mahasiswa  
Universitas Surabaya*, 7(2), 1–  
12.
- Safari, M. Fitriani. (2016). Analisis  
Pengaruh Ekspor, Pembentukan  
Modal, dan Pengeluaran  
Pemerintah terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi  
Indonesia. In *Skripsi*. Universitas  
Negeri Yogyakarta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi  
Teori Pengantar Edisi Ketiga*.  
Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011).  
*Pembangunan Ekonomi Edisi  
Kesebelas Jilid 1*. Penerbit  
Erlangga.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika  
Pengantar dan Aplikasinya  
Disertasi Panduan EViews (5th  
ed.)*. UPP STIM YKPN.
- Widianatasari, A. (2021). *Pengaruh  
Kualitas Institusi, Government  
Size, Dan Foreign Direct  
Investment terhadap  
Pertumbuhan*. Universitas  
Diponegoro.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis  
Ekonometrika dan Statistika  
dengan EViews (5th ed.)*. UPP  
STIM YKPN.
- Yuniana, E. (2018). *Analisis  
Pengaruh Indeks Pembangunan  
Manusia, Tenaga Kerja, dan  
Tabungan terhadap Produk  
Domestik Regional Bruto pada  
Kabupaten dan Kota di Provinsi*.  
Universitas Islam Indonesia.